

PENDAMPINGAN SISWA USIA SD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN MELALUI TEKNIK PEMODELAN

Fransiska Jaiman Madu^{1*}, Mariana Jediut², Marlinda Mulu³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Indonesia santu Paulus Ruteng, Indonesia
fransiskamadumgr@gmail.com¹, marianajediut90@gmail.com², lindamulu@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar sudah menjadi masalah umum. Salah satunya di Desa Wae Rií, Manggarai, NTT yang mana siswa usia sekolah dasar memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis karangan. Hal ini terbukti pada hasil penjarangan data awal dari 20 orang siswa usia SD yang menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan penggunaan kalimat yang baik dan benar. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi untuk memberikan treatment berupa penggunaan teknik pemodelan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yakni (1) tim melakukan penjarangan data awal; (2) tim menentukan solusi; (3) tim menjelaskan cara menulis karangan dengan teknik pemodelan; dan (4) tim melakukan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil treatment yang dilakukan, dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat pada adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan sebelum siswa menulis menggunakan teknik pemodelan adalah : 57,5 % sedangkan setelah menggunakan teknik pemodelan adalah 75,5%.

Kata Kunci: menulis karangan; teknik pemodelan.

Abstract: *The lack of writing ability in elementary school students has become a common problem. One of these is in Wae Rií Village, Manggarai, NTT where elementary school-age students cannot write essays. This is evident in the results of the initial data screening from 20 elementary age students which showed that students were not able to convey ideas in sequence and use good and correct sentences. Therefore, the team offers a solution by providing treatment using modeling techniques. It aims to improve students' ability to write essays. The methods used in this PkM activity are (1) the team conducts initial data screening; (2) the team determines the solution; (3) the team explains how to write essays using modeling techniques; dan (4) the team reflects and evaluates. Based on the results, it can be said to be successful. This can be seen from the increase in students' ability to write essays. Before students wrote using modeling techniques, they obtained a presentation of 57.5%, while after using modeling techniques, it was 75.5%.*

Keywords: *write an essay; modeling techniques; elementary school students.*



Article History:

Received: 19-04-2023

Revised : 02-05-2023

Accepted: 05-05-2023

Online : 01-06-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Rendahnya kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar sudah menjadi isu publik dan tentunya meresahkan. Menyampaikan ide atau gagasan secara terorganisir dalam bentuk tulisan menjadi salah satu tuntutan yang dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar. Padahal, idealnya siswa sekolah dasar mulai kelas 1 sampai kelas 6 sudah harus memiliki kemampuan menulis termasuk menulis karangan. Hal ini jelas tertuang pada standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa wajib menguasai keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan menulis diantaranya terkait menulis deskriptif, menulis teks petunjuk, menulis laporan, menulis cerita narasi, menulis buku harian, menulis teks permintaan maaf, dan sebagainya (Tim penyusun kurikulum, 2020). Akan tetapi, masalah rendahnya kemampuan menulis karangan tetap menjadi perbincangan hangat para pendidik. Hal ini dibuktikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pertama, Hasil observasi terhadap siswa kelas IVB di SD Gedongkiwo, siswa hanya terbatas pada menceritakan idenya secara lisan kepada temannya. Namun, siswa merasa kesulitan untuk menuliskannya dalam sebuah tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa, sebenarnya siswa memiliki ide untuk bahan tulisannya tetapi siswa masih ragu dan belum memahami bagaimana cara menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan (Amanda Oksaventa Aghittara, 2016). Kedua, masalah yang dihadapi pengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Batang Anai, terlihat beberapa aspek yang kurang dalam pembelajaran menulis narasi. Guru mengamati banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi (Agusti et al., 2021). Ketiga, masalah yang ditemui terkait hal ini adalah kreatifitas dan imajinasi peserta didik terbatas sehingga kemampuan menulis pun rendah. Hal ini ditemui pada siswa kelas IV SDN Rambutan 01 Jakarta Timur pada tahun ajaran 2019/2020 (Pranata et al., 2021). Keempat, siswa dalam menulis karangan cenderung kesulitan merangkai kalimat yang satu dengan yang lainnya, atau pragraf yang satu dengan yang lainnya yang tidak koheren (Ihsan Ramadhani & Fuady, 2020).

Masalah yang sama terjadi pada siswa usia sekolah dasar di Desa Wae Rii, Kecamatan Ruteng, NTT, dimana rendahnya kemampuan menulis karangan menjadi masalah utama. Hal ini terbukti pada hasil pekerjaan anak-anak saat penjarangan data awal yang dilakukan tim. Adapun gambaran rendahnya kemampuan menulis karangan pada siswa sekolah dasar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian judul dan isi tulisan.
2. Karangan yang ditulis memiliki alur yang tidak terarah
3. Tidak adanya koherensi antar paragraf dalam karangan
4. Kronologi cerita yang tidak jelas

Penggunaan bahasa Indonesia yang sulit dipahami pembaca akibat rendahnya penguasaan terhadap kosa kata bahasa Indonesia. Sekilas, masalah-masalah tersebut sangat lazim dan terlihat mudah diatasi. Akan tetapi, ketika masalah tersebut terjadi pada siswa usia sekolah dasar, bukanlah hal yang mudah karena siswa SD harus diarahkan, dibimbing, difasilitasi, dan didampingi dengan baik melalui perlakuan tertentu demi memperbaiki situasi yang dialami. Kemampuan menulis merupakan kemampuan dasar dan utama. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk mengorganisasikan pikiran, ide, dan gagasannya secara teratur dan sistematis. Selain itu, anak-anak akan memiliki daya imajinasi yang tinggi. Melalui tulisan, anak-anak dapat mengingat-ingat hal-hal yang pernah terjadi di dalam dirinya atau berimajinasi akan hal-hal yang akan terjadi. Seseorang yang gemar menulis karangan biasanya memiliki kebiasaan membaca, hal ini tentu akan memperluas wawasan yang dimiliki anak-anak. Selain itu juga, menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif. Dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya hal-hal yang telah didengar, dibicarakan, dan dibaca, kemudian diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu (Ratnasari & R, 2020). Kemampuan menulis dalam hal ini menulis karangan bukanlah sesuatu yang dengan sendirinya. Dibutuhkan latihan, pendampingan, dan tentunya terprogram. Selain itu, tiga hal penting yang dapat membentuk kemampuan menulis adalah pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan (Azizah, 2016). Menulis merupakan aspek penting dalam kehidupan. Dengan menulis, seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan untuk menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang tidak tersampaikan secara lisan (Nurjani, 2018). Menuangkan buah pikiran ke dalam tulisan dengan kalimat yang dirangkai secara utuh, hal ini dapat membantu agar dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya memiliki kemampuan menulis karangan sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, pendampingan untuk anak-anak usia sekolah dasar di Desa Wae Rií sangat perlu dilakukan. Oleh karena itu, permasalahan terkait rendahnya kemampuan menulis karangan yang dialami siswa usia SD di Desa Wae Rií, sangat membutuhkan solusi. Dengan harapan, solusi yang dilakukan dapat mengubah situasi yang dialami yakni meningkatnya kemampuan menulis karangan pada siswa yang dimaksud. Adapun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan teknik pemodelan. Secara sederhana, teknik pemodelan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu model yang menjadi dasar pengembangan terhadap kemampuan yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, guru menyediakan model karangan yang benar untuk diamati dan dipelajari siswa sebagai dasar siswa menulis karangan dengan versinya. Kehadiran

model dalam kegiatan pendampingan akan membantu siswa untuk berpikir kreatif. Dengan mengamati model dan mempelajari bagian-bagiannya, membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi siswa juga dapat menggali informasi dari model yang disediakan. Tujuan utama teknik ini adalah untuk mempermudah siswa dalam membuat tulisan berupa karangan (Fitri, 2016).

Alasan dipilihnya teknik tersebut yakni karena teknik pemodelan diklaim dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, Siti Muhaiminah (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan mengelola kelas. Dalam penelitian tersebut, kepala sekolah dan guru senior dijadikan model sebagai pengajar yang baik, disaksikan dan diamati guru yang kemampuannya akan ditingkatkan. Penerapan teknik ini dikatakan berhasil karena kemampuan pengelolaan kelas pada guru semakin baik. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan Agustin (2017) membuktikan bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi pada siswa. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian tindakan kelas yang dilakukan Anggraini et al. (2020) membuktikan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis esay pada siswa. Dalam pelaksanaannya, PTK ini dilakukan dalam dua siklus, dimana meningkatnya kemampuan menulis esay pada siswa terlihat pada siklus yang kedua. Fiona (2016) membuktikan bahwa teknik pemodelan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap meningkatnya keterampilan membuat cerpen. Teknik pemodelan memiliki kelebihan yakni, siswa mudah menguasai materi secara mendalam, karena selain memahami isi baecn, siswa juga dapat mendemostrasikan atau mempraktikkan hal yang dibacanya (Handayani & Ratna, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa teknik pemodelan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek (Gizella Devita Sari, 2015). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, penggunaan strategi pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa.

Berdasarkan uraian di atas, baik mengenai masalah yang dialami mitra maupun terkait tawaran solusi yang disebutkan dapat dilihat dengan jelas bahwa tim memiliki tujuan utama dalam melakukan pendampingan. Adapun tujuan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa usia SD di Desa Wae Rii dalam menulis karangan. Tujuan ini dikatakan tercapai apabila hasil tulisan siswa sudah memenuhi standar karangan secara ideal.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM dilaksanakan di Desa Wae Rií, Kecamatan Wae Ri'i, NTT. Sasaran utama kegiatan pendampingan ini adalah anak-anak usia SD di Desa Wae Ri'i. Diantaranya adalah anak-anak SD kelas 3,4,5, dan 6 yang berasal dari 3 SD yang berada di desa tersebut. Jumlah siswa yang konsisten mengikuti kegiatan ini terdapat 20 orang siswa. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim PkM melakukan perundingan terkait pelaksanaan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan 2 orang guru di Desa Wae Rií. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, tim PkM mendapatkan data bahwa anak usia sekolah dasar di Desa Wae Rií belum mampu menulis karangan dengan baik dan benar. Selanjutnya, tim PkM berkoordinasi dengan Kepala Desa Wae Rií untuk menyampaikan hasil studi pendahuluan dan melakukan diskusi terkait solusi yang ingin dilakukan tim pada anak usia SD di desanya.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan diskusi terkait hasil kegiatan perencanaan. Adapun kegiatan utama pada tahap ini yakni, (1) tim PkM berdiskusi terkait solusi yang akan dilakukan; (2) menghubungi mitra melalui kepala desa dan guru agar dapat menyampaikan kegiatan ini pada anak-anak usia SD di Desa Wae Rií sebagai sasaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan, siswa mengetahui kegiatan yang akan mereka ikuti; (3) menentukan jadwal kegiatan. Penentuan jadwal sangat penting agar semua pihak terkait dapat terlibat dan tidak berhalangan; dan (4) persiapan media dan sarana. Adapun media yang perlu disiapkan adalah contoh karangan sebagai model dan sarana yang disiapkan adalah tempat atau ruangan yang bisa digunakan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan PkM.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa hal penting yang dilakukan yakni: (1) sosialisasi kepada siswa terkait kegiatan yang dilakukan. Pada tahap ini, tim menjelaskan kepada siswa terkait kegiatan yang dilakukan dan tujuan kegiatan; dan (2) praktik menyusun karangan dengan teknik pemodelan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan tim PkM. Dalam pelaksanaannya, tim menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan teknik pemodelan. Adapun tolak ukur yang digunakan adalah rubrik penilaian karangan dengan teknik pemodelan yakni terdiri dari 6 indikator yaitu: (1) struktur karangan; (2) alur karangan; (3) koherensi; (4) keruntutan; dan (5) kesesuaian

tema; ejaan. Skor maksimal dalam penilaian karangan adalah 12 karena nilai tertinggi dari ke-6 indikator tersebut masing-masing 2. Adapun rumus untuk menentukan nilai akhir adalah $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{12} \times 100$. Selanjutnya, bagi siswa yang memperoleh skor antara 65-100 dinilai berhasil atau tuntas. Berdasarkan kegiatan pemberian nilai pada karangan siswa, tim selanjutnya menyiapkan langkah tindak lanjut. Untuk itu, tim berkoordinasi dengan guru dan kepala desa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Wae Ri'i untuk melakukan kegiatan studi pendahuluan. Hal ini dilakukan melalui wawancara lalu hasilnya didiskusikan bersama guru dan kepala desa. Diskusi berjalan dengan baik dan kegiatan tindak lanjut pun ditentukan saat itu. Bimbingan di luar jam pembelajaran menjadi solusi yang ditentukan dan untuk persediaan ruangan kosong dan sarana lainnya difasilitasi desa. Selanjutnya, untuk kesiapan kehadiran anak usia SD, tim berkoordinasi dengan guru, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim Berkoordinasi dengan Kepala Desa

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim dan guru-guru menetapkan solusi, menentukan mitra yang ambil bagian dalam kegiatan, memastikan jadwal kegiatan, dan persiapan media serta menyiapkan sarana berupa tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim melakukan pendampingan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan melalui teknik pemodelan. Adapun praktik membuat karangan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Siswa dibentuk dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang anak. Pembentukan kelompok yang terlihat pada Gambar 2 di bawah ini dilakukan secara acak. Hal ini bertujuan agar diperoleh kemampuan yang heterogen, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa Dibagi dalam Kelompok

- b. Tim membagikan 1 contoh karangan yang baik dan benar sebagai model yang diamati siswa. Contoh karangan yang dijadikan sebagai model dalam kegiatan ini berupa karangan narasi. Hal ini dilakukan agar siswa dilatih untuk berpikir secara runtut, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tim membagikan Contoh Karangan sebagai Model

- c. Tim menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa dalam kelompok. Adapun hal-hal yang harus dijelaskan kepada siswa adalah struktur karangan, jumlah paragraf, dan cara menyampaikan gagasan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tim Menjelaskan Cara Meniru Model Karangan

- d. Siswa diminta mengamati, membaca, dan memahami isi dan struktur dari model karangan. Dalam hal ini tim memberi kesempatan kepada siswa selama 30 menit, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Siswa Mengamati dan Membaca Model Karangan

- e. Tim membagikan format yang harus diisi siswa berdasarkan pemahaman mereka terhadap karangan sebagai contoh. Adapun format tersebut terkait dengan aspek-aspek yang menjadi syarat sebuah karangan yang terdiri dari: kesesuaian judul dan isi karangan, alur karangan, koherensi antar paragraph, dan penggunaan Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa benar-benar memahami isi karangan dan mengamati struktur karangan model. Jika ini berhasil, otomatis siswa mudah meniru model karangan yang telah dipahaminya.
- f. Siswa menulis karangan dengan teknik pemodelan. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat karangan dengan meniru model karangan yang telah dibaca. Adapun hal-hal yang ditiru adalah terkait dengan struktur karangan, penyampaian gagasan, alur, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- g. Siswa mengumpulkan karangan dan siap dinilai.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan penyusunan karangan dengan teknik pemodelan berjalan dengan baik. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan monitoring melalui koordinasi dengan guru di sekolah. Tim pendamping, memonitor perkembangan kemampuan siswa dalam menulis melalui guru. Berdasarkan keterangan para guru, siswa memiliki perubahan yang baik dalam menata kalimat dan memiliki alur yang jelas dalam menulis cerita atau karangan. Selanjutnya, kegiatan evaluasi dilakukan tim untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dalam menulis dengan menggunakan teknik pemodelan. Adapun gambaran perubahan yang dimaksud dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Nilai Sebelum dan Sesudah Diberi Treatment

No	Kode Identitas Siswa	Nilai Sebelum Treatment	Nilai Setelah Treatment
1	01	60	70
2	02	50	70
3	03	50	70
4	04	60	70
5	05	50	80
6	06	60	70
7	07	70	90
8	08	50	80
9	09	60	80
10	010	50	70
11	011	70	80
12	012	80	90
13	013	60	70
14	014	50	80
15	015	50	80
16	016	60	80
17	017	50	70
18	018	60	70
19	019	50	70
20	020	60	70
Rata-rata		57,5	75,5

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata sebelum siswa menulis menggunakan teknik pemodelan adalah : 57,5 (57,5%) sedangkan setelah menggunakan teknik pemodelan adalah : 75,5 (75,5%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik pemodelan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Hal ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang membuktikan bahwa penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar siklus 1 rata-rata ketercapaian sebesar 72,41% dan pada siklus 2 mencapai 89,66% (Hafifa, 2021).

5. Kendala yang Dihadapi dan Masalah Lain yang Terekam

Dalam pelaksanaan pendampingan, tim menemukan kendala yang menjadi penghambat bagi siswa. Kendala yang dimaksud adalah rendahnya penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa, sehingga dalam karangan yang dihasilkan, tim menemukan beberapa kosa kata Bahasa daerah yang digunakan siswa. Hal ini terjadi karena siswa dominan menggunakan Bahasa daerah dalam komunikasi dan berinteraksi sehari-hari dan rendahnya kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca merujuk pada membudayanya kegiatan membaca dalam diri siswa dan

bertujuan untuk menguasai kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan masalah tersebut, tim menyarankan solusi dibuatnya atau diterapkannya hari bahasa Indonesia. Dalam penerapannya, siswa diwajibkan untuk berbicara menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah mulai pagi hingga pulang sekolah. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia sehingga kosa kata yang mereka miliki dapat meningkat. Selain itu, solusi lain yang dapat digunakan adalah melakukan pembentukan kebiasaan membaca melalui pembuatan jurnal membaca. dalam pelaksanaannya, pembuatan jurnal membaca dilakukan dengan mewajibkan siswa setiap hari membaca di perpustakaan sekolah lalu membuat ringkasan atas bacaan yang dibacanya. Hal ini dapat membuat siswa memiliki kebiasaan membaca.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa usia sekolah dasar di Desa Wae Rií. Hal ini terbukti pada hasil tes menulis karangan yang menunjukkan peningkatan perolehan nilai pada siswa di mana nilai rata-rata sebelum siswa menulis menggunakan teknik pemodelan adalah: 57,5 % sedangkan setelah menggunakan teknik pemodelan mencapai 75,5%.

Selanjutnya, disarankan pada pendamping atau penelitian lain untuk melakukan pendampingan untuk memperkaya kosa kata pada siswa usia sekolah dasar. Pada dasarnya, kunci utama agar siswa memiliki kemampuan menulis yang baik adalah membaca. Budayakan kebiasaan membaca pada siswa akan berefek pada meningkatnya kemampuan menulis. Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa akan selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai teknik, metode, dan strategi yang tepat di dalam pembelajaran Bahasa (Musyawir & Siti Hajar Loilatu, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada mitra, Kepala Desa Wae Rií yang sudah berkenan menjadi bagian dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang telah meluangkan waktunya berkoordinasi dengan tim dalam melancarkan kegiatan pendampingan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusti, R., R, S., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930–942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- Agustin, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel. *Diksatrasia*,

- 1(2), 273–275.
- Amanda Oksaventa Aghittara. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui the Improvement Fiction Story Writing Skill Trough the Use of Reading. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 831–837.
- Anggraini, A. E., Solihatulmilah, E., Program, D., Pendidikan, S., Indonesia, B., & Setiabudhi, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pemodelan. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 2(2), 70–77. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas V SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(24), 1–30. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4199>
- Fitri, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 15–25.
- Gizella Devita Sari. (2015). *Keefektifan Strategi Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA* (Issue 1).
- Hafifa, N. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif melalui Strategi Pemodelan. *Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 5(2), 60–66.
- Handayani, R., & Ratna, E. (2016). Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(September 2016), 306–312. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9995/7460>
- Ihsan Ramadhani, M., & Fuady, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Sungai Andai 1 Banjarmasin. *Anterior Jurnal*, 20(1), 34–39. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1649>
- Musyawir, & Siti Hajar Loilatu. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 1–12. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=Definisi+PBL&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DhVdGS6BRTBkJ
- Nurjani. (2018). Literasi pada pembelajaran menulis bagi anak sekolah dasar. *3rd International Conference on Education 2018 Teachers in the Digital Age, Vol 3*, 233–242.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/867>
- Ratnasari, L., & R, S. (2020). Pentingnya Keterampilan Menulis dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of the American Chemical Society*, 1(3). <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Siti Muhaiminah. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengelola Kelas Melalui Teknik Pemodelan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 84–91. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.116>
- Tim penyusun kurikulum. (2020). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. In *Kaos GL Dergisi* (pp. 1–135). https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_67_13.pdf